

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan IPTEK yang begitu pesat di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan kemampuan dan pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan yang teliti, cermat, dan tepat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Seorang individu yang setiap harinya berhadapan dengan masalah ekonomi besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada sumber keuangan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu di era globalisasi ini banyak perusahaan berusaha mengelolah keuangannya agar stabil dengan cara ikut dalam pasar modal.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk membantu keuangan perusahaan bahkan membantu perekonomian Indonesia. Fungsi pasar modal yaitu sebagai lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal bisa menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana lebih dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka investor bisa memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal. Pengertian pasar modal menurut Azis adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, 2015). Dengan adanya pasar modal sangat membantu bagi para investor maupun pihak yang membutuhkan dana tanpa harus melalui BANK. Pasar modal dapat

mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal, menurut Tandelilin (2017:26). Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan menempatkan uang di pasar modal para investor bisa mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan di kemudian hari.

Perkembangan teknologi sekarang memudahkan para investor untuk berinvestasi serta memudahkan pihak yang membutuhkan dana dengan cepat. Bagi pihak yang ingin berinvestasi dapat melihat informasi mengenai jenis investasi yang sesuai dengan investor dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Sekarang banyak Negara ingin para penduduknya berlomba untuk berinvestasi karena dengan berinvestasi dapat mengurangi inflasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

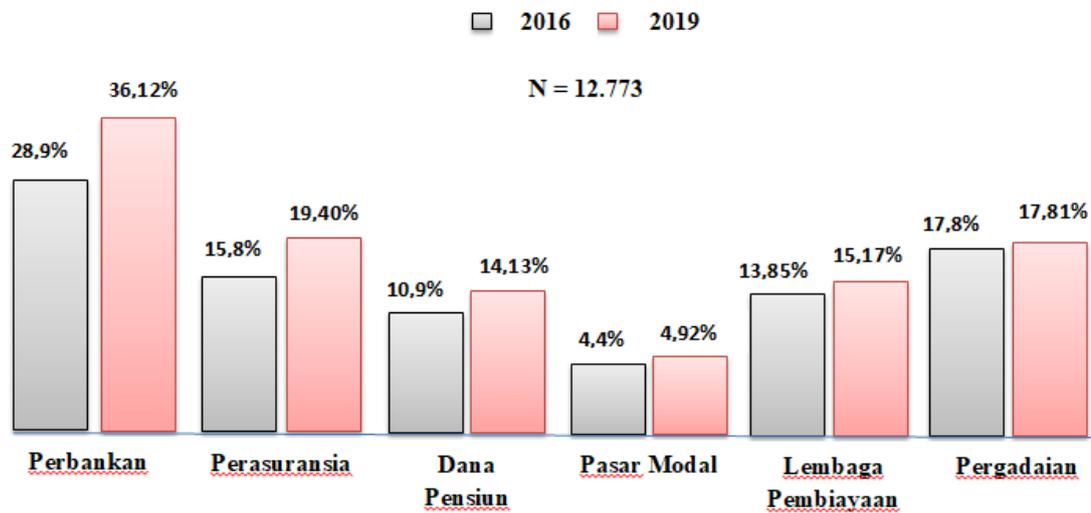
Pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak digunakan karena berinvestasi di pasar modal sangat mudah diakses tanpa harus keluar rumah. Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut dan salah satu diantaranya ialah dengan berinvestasi. Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tidak sedikit juga dari mereka yang gagal ditengah perjalanannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam berinvestasi seperti ketidakmengertian, kesalahan memilih bidang investasi, kurang persiapan, dan masih banyak lagi. Aktivitas investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika

dibandingkan negara lain. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (Merawati, 2015), hal ini juga disampaikan Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa “Ini disebabkan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya”. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya. Hasil survei yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, survei Nasional Literasi ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, Survei

SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Dengan kondisi tersebut, masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Hal ini tentunya akan memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Namun hasil survei keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah karena terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tetapi hanya 29,7% masyarakat yang well literate. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam setiap keluarga Indonesia mengenai literasi keuangan, pasalnya keluarga merupakan salah satu pilar perekonomian dimana kesehatan keuangan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan keuangan negara secara keseluruhan (Sindonews, 2017). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat ilegal.

**Gambar 1. 1 Persentase Literasi Keuangan Responden Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan**



(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Indeks literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan tahun 2016 dan 2019 menunjukkan hasil bahwa pasar modal menjadi sektor terendah meskipun ada peningkatan dari 4,4% menjadi 4,92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum begitu berani untuk menginvestasikan sumber kekayaannya pada sektor pasar modal. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase pada sektor perbankan dari 28,9% menjadi 36,12% yang ditengarai karena adanya persepsi masyarakat bahwa investasi di pasar modal merupakan produk yang hanya digunakan oleh orang-orang yang telah memahami risiko dan bagaimana memitigasi risiko tersebut. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK (Tempo, 2018) rendahnya tingkat literasi di sektor pasar modal tercermin dari jumlah total single investor identification (SID), baik saham, Surat Berharga Negara dan reksadana yang masih cukup rendah karena masih banyak masyarakat yang belum berani mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

Tustin (2011) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain tentang literasi keuangan, ada gender yang juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi. Khususnya mahasiswa, sebagian besar bagi mahasiswa masa kuliah adalah saat pertama mereka hidup di lingkungan dan suasana yang berbeda dari tempat asalnya, dituntut mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya dukungan dari orangtua.

Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bisa bertanggungjawab atas keputusan yang telah dibuat. Banyak kalangan mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tuanya untuk bersikap boros, menjajakan uangnya untuk hal yang kurang atau bahkan tidak penting. Pada industri keuangan paling penting adalah keterbukaan keuangan sebab dapat meningkatkan kualitas hidup generasi milenial, generasi milenial dari kelas menengah yang produktif selalu dihadapkan dengan gaya hidup yang konsumtif sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik terkait keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap pemahaman keuangan sejak dini sangat rendah terutama bagi generasi milenial yang cenderung tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Universitas menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang investasi karena hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menambah

wawasan dalam berinvestasi serta mahasiswa dapat mengelola keuangan dan lebih mengetahui tentang literasi keuangan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual berperan penting bagi perubahan bangsa karena diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang ada di masyarakat menggunakan materi dan teori-teori yang sudah didapat melalui bangku perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Ariani (2015) menemukan bahwa tingkat Literasi Keuangan setiap individu tidak mempengaruhi individu dalam memilih jenis investasi. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, sedang, dan tinggi mayoritas lebih memilih investasi aset riil berupa rumah, tanah, emas, dan lain-lain.

Nur Aini, Lili Syafitri & Trisnadi Wijaya (2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar modal studi kasus pada karyawan PT. Semen Baturaja Persero menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Mega Mutiara Pertiwi (2018) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga keputusan investasinya. Keputusan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemahaman pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman, serta investasi sementara faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan dan pengalaman cukup serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005:4). Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang benar amat diperlukan untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia, jumlah rekening efek saat ini masih kecil sekali yaitu kurang dari 600.000 rekening dibandingkan dengan Thailand yang telah mencapai 25 juta rekening. Banyaknya perusahaan-perusahaan baru dapat menjadi salah satu faktor pendorong jumlah investor, terutama pada investasi saham di pasar modal. Akan tetapi, banyaknya jumlah perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah investor apabila kesadaran akan investasi dari masyarakat itu sendiri masih rendah. OJK pada tahun 2013 melakukan survei mengenai tingkat literasi pemahaman akan keuangan. Hasil survei yang didapati OJK menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,8% dari 9.000 responden di seluruh Indonesia, artinya masih kecil orang Indonesia yang paham akan keuangan. Meskipun terhitung jumlah investor di pasar modal tiap tahunnya bertambah, namun berdasarkan data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwasanya berdasarkan kepemilikan, total aset saham hingga 29 Juli 2016 masih didominasi oleh investor asing (Sakina, 2016). Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana orientasi secara

finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori saving society (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori investing society (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan mereka sudah sedemikian besarnya hingga mampu menyisihkan sebagian besar pendapatannya untuk investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari saving society ke investing society (Ari, 2009:52). Edukasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu membangun motivasi masyarakat untuk beralih dari menabung menjadi berinvestasi. Dalam membangun sebuah usaha, diperlukan penelitian dan perencanaan bisnis yang matang guna mengetahui seluruh permasalahan yang ada sehingga persiapan atau solusi untuk mengatasi masalah dapat dibentuk. (Gugup, 2011:169). Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting di canangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal (Tandio, 2016). Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni “Yuk Nabung Saham” dalam rangka meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menyasar ke segmentasi generasi muda, seperti pelajar, mahasiswa, dan karyawan usia muda. Investasi yang ada saat ini memiliki beragam jenis. Salah satu bentuk investasi yang populer dan menarik dewasa ini adalah investasi bentuk saham. Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya juga sebagai pemegang saham (Samsul, 2006). Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas

Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata kepemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Rezza, 2016). Tren dalam membeli barang-barang mewah dan bermerek untuk dijadikan instrumen investasi mulai menyurut. Belakangan ini, publik kembali melirik investasi di pasar modal melalui share saving. Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu yang menjadi obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas.

Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan (Dalam Danang, 2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun. Dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat. Walaupun belum punya pendapatan tetap, tapi minat dari mahasiswa untuk berinvestasi cukup tinggi. Lebih banyak mahasiswa sebenarnya karena pembukaan galeri investasi kita hampir setiap minggu ada pembukaan 1 galeri investasi. Biasanya dibarengi dengan kegiatan seminar di mana mahasiswa mencatatkan diri sebagai investor baru (Nicky Hogan, 2016). Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi.

Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, seringkali dana menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya

didapatkan dari kiriman orang tua. Jika dilihat secara umum, sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian dari orang tua, (2) beasiswa, (3) uang yang berasal dari hadiah atau bonus, (4) dan yang terakhir berasal dari pendapatan pribadi/ pekerjaan sampingan yang dimiliki. Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di setorkan untuk membuat account cukup yakni berkisar harga Rp100.000,00-. Modal yang disetorkan ketika membuka account tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan account selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi masyarakat untuk berinvestasi khususnya investasi di pasar modal. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya pada mahasiswa yang mengambil jurusan Manajemen UPN “VETERAN” JATIM Mahasiswa sangat perlu dibimbing untuk dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemandirian finansial nantinya, (Wira, 2016). Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyakuti investasi mulai dari

return, tehnik-tehnik mengambil keputusan, hambatan, hingga ke resiko-resiko yang akan di hadapi oleh investor. Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata pemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Rezza, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi pengukuran dari minat investasi di pasar modal adalah faktor dari literasi keuangan dan pengetahuan Investasi. Dengan adanya masalah dalam minat investasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait apakah literasi keuangan dan pengetahuan investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi.

Persepsi return adalah asumsi investor mengenai pengembalian modal atau investasi yang telah dilakukan. Preferensi investor berhubungan erat dengan penilaian terhadap return maupun risiko suatu investasi. Return pada instrument investasi bermacam-macam ragamnya, adapun return dari saham dibagi menjadi 2 jenis yaitu: (1) Dividen, yang merupakan keuntungan yang berasal dari keuntungan penghasilan perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. (2) Capital Gain, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual harga saham yang dibeli oleh para investor pada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Return dari reksa dana yaitu merupakan hasil kinerja dana yang dikelola oleh manajer investasi berdasarkan nilai modal investasi, harga saham NAB mengikuti dengan fluktuasi dari harga pasar BEI, IHSG, maupun faktor eksternal lainnya.

Namun tak dapat dipungkiri, banyak orang yang takut untuk memulai investasi karena adanya persepsi negatif dari risiko berinvestasi. Reilly dan Brown

(2014:10) menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian bahwa suatu investasi dapat mencapai pengembalian yang diharapkan, Elton dan Gruber (2012:44) menyatakan bahwa risiko merupakan kondisi dimana investor tidak dapat lagi mengasosiasikan keuntungan dengan asset yang dia investasikan.

Risiko dari setiap produk investasi memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga diperlukan pengetahuan dan kesadaran dengan risiko untuk menentukan suatu investasi hingga dapat memproyeksikan keuntungan maksimal. Salah satu prinsip dalam investasi adalah semakin tinggi potensi keuntungan maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung.

Persepsi risiko dari masyarakat dinilai masih tinggi, karena masih banyaknya rasa takut untuk mulai berinvestasi, dikarenakan kurangnya edukasi, rendahnya percaya diri, dan maraknya kasus penipuan dengan kedok investasi bodong, yang menjadi permasalahan masyarakat dalam mengontrol persepsi terhadap risiko dalam berinvestasi. Terlebih pada individu yang baru saja berminat ataupun yang baru saja ikut serta dalam berinvestasi akan mempunyai banyak pertimbangan mengenai faktor risiko yang akan diterima karena adanya persepsi risiko, dan pengalaman yang belum banyak dalam berinvestasi.

Berdasarkan penelitian Shofwa (2017:296) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel literasi keuangan terhadap minat investasi. Dimana diartikan bahwa apabila individu memiliki kemampuan dalam memahami keuangan dan mempelajari lebih mendalam mengenai investasi, maka akan berpengaruh terhadap minat investasi seseorang secara positif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung rendah akan memiliki

pendapat negatif tentang keuangan, sehingga literasi keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi.

Penelitian Taufiqoh, Diana & Juniaidi (2019:9-19) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel motivasi investasi terhadap minat investasi. Hal ini berarti terdapat pengaruh dari motivasi investasi terhadap minat investasi dikarenakan adanya dorongan atau ketertarikan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka akan semakin tinggi minat investasi yang ditunjukkan.

Hasil penelitian dari Deviyanti, Purnamawati & Yasa (2017:1-12) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel persepsi return terhadap variabel minat investasi dikarenakan persepsi terhadap return yang akan didapatkan di masa mendatang, akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian dari Wulandari, Setyowati & Hana (2019:43-57) menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap variabel minat investasi karena terdapat pertimbangan pada risiko yang akan diterima ketika akan melakukan investasi. Persepsi risiko terhadap minat investasi memiliki dampak dalam mendorong minat investasi berdasarkan persepsi dan preferensi risiko masing-masing individu.

Investasi di negara Indonesia dalam 4 tahun terakhir mengalami perkembangan yang dilihat dari perkembangan jumlah investor yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Investor kurun waktu 4 tahun**

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Jumlah Investor	1.122.668	1.619.372	2.484.353	3.033.366
Pertumbuhan		44,24%	53,41%	21,66%

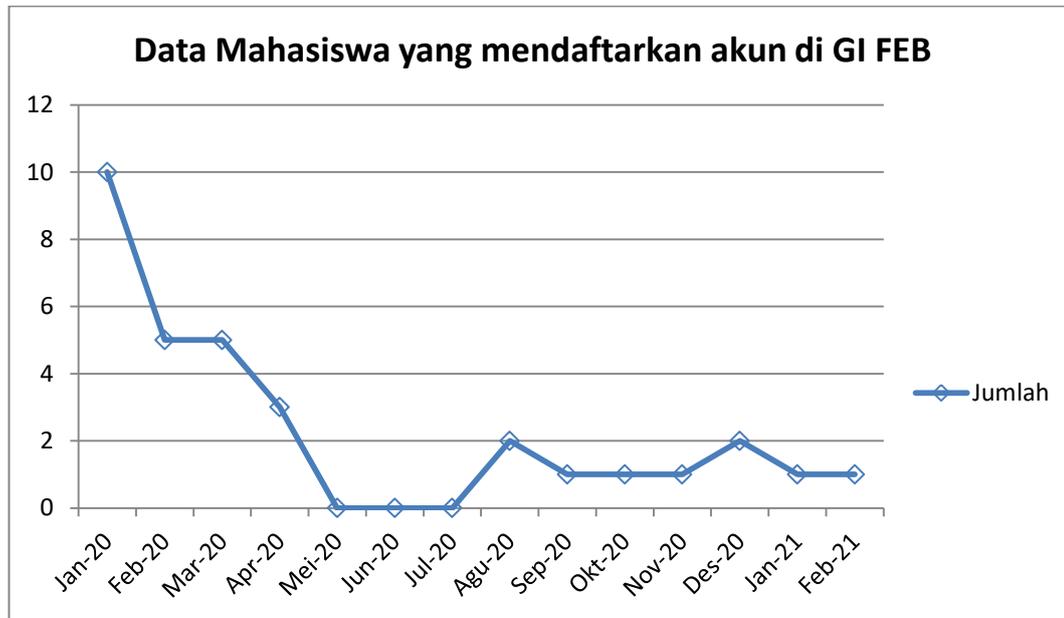
(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan)

Dalam penelitian ini yang menjadi pengukuran dari minat investasi adalah faktor dari literasi keuangan, pengetahuan Investasi, dan persepsi risiko.

Minat investasi juga diperlihatkan dari semakin banyaknya Galeri Investasi, salah satu program BEI dalam mensosialisasikan gerakan investasi pada mahasiswa dan masyarakat umum, hingga maret 2019, terdapat 413 galeri investasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun di Kota Surabaya sendiri terdapat 57 galeri investasi yang tersebar di banyak universitas baik negeri maupun swasta. Pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, terdapat 2 galeri investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi & Bisnis, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dari data diatas, usaha BEI dalam menyebarkan dan mengadakan program guna kepentingan edukasi, dan sosialisasi untuk mengalakkan investasi sejak dini, didukung oleh banyaknya minat dari setiap anggota dari galeri investasi tersebut yang kebanyakan merupakan mahasiswa aktif dari masing-masing universitas. Hingga saat ini, anggota yang aktif pada galeri investasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, jumlah anggota pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebanyak 120 anggota. Ini membuktikan terdapat banyak mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi dan ikut terjun langsung untuk

mendapatkan praktik secara langsung dalam kegiatan investasi. Berikut data mahasiswa yang terdaftar di setiap Galeri Investasi yang ada di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

**Gambar 1. 2 Data Mahasiswa yang Mendaftar akun di GI FEB**



(Sumber data: Galeri Investasi FEB)

Dari gambar diatas terlihat adanya fluktuasi pada peningkatan dan penurunan dari mahasiswa yang berminat dan mendaftar pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Pada grafik diatas terlihat adanya peningkatan dari mahasiswa yang mendaftarkan diri dan membuat akun rekening, baik pada fakultas ekonomi bisnis maupun fakultas ilmu sosial dan politik. Namun juga terjadinya beberapa penurunan jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri di Galeri Investasi, dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan dan investasi, dan persepsi risiko yang juga mempengaruhi minat seseorang dalam mendaftarkan diri dan mencoba untuk berinvestasi.

Dengan adanya masalah dalam minat investasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait apakah literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Analisis Minat Investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran“ Jawa Timur?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi resiko terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap pengaruh mengenai literasi keuangan, dan faktor lainnya yang berkaitan dengan minat investasi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian atau dalam penelitian yang sama.